

**PENDAMPINGAN PERUSAHAAN TERHADAP PETANI PLASMA KELAPA
SAWIT DI PT. SURYA RAYA LESTARI 2 BABANA KECAMATAN BUDONG-
BUDONG KABUPATEN MAMUJU SULAWESI BARAT.**

Miftahuljanna¹, Tri Endar Suswatiningsih, SP., MP², Dr. Ir. Danang Manumono, M.S²

¹Mahasiswa Fakultas Pertanian INSTIPER

²Dosen Fakultas Pertanian INSTIPER

Jurusan Ekonomi Pertanian, Fakultas Pertanian, Instiper Yogyakarta, Jl Nangka II,

Maguwoharjo (Ringroad Utara), Yogyakarta 55282, Indonesia

E-mail : miftathalib07@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui: Untuk mengetahui bentuk pendampingan perusahaan kepada petani plasma di PT. Surya Raya Lestari 2, untuk mengetahui tingkat kepuasan pendampingan yang diterima petani plasma dari perusahaan PT. Surya Raya Lestari 2, dan untuk mengetahui kendala dalam pendampingan di PT. Surya Raya Lestari 2.

Metode yang digunakan adalah metode penelitian deskriptif kualitatif. Satori (2011) mengungkapkan bahwa penelitian kualitatif dilakukan karena peneliti ingin mengeksplor fenomena-fenomena yang tidak dapat dikuantifikasikan yang bersifat deskriptif seperti proses suatu langkah kerja, formula suatu resep, pengertian-pengertian tentang suatu konsep yang beragam, karakteristik suatu barang dan jasa, gambar- gambar, gaya-gaya, tata cara suatu budaya, model fisik suatu artifak dan lain sebagainya. Jenis data yang digunakan adalah data primer dan sekunder dengan metode penentuan sampel menggunakan metode simple random sampling. Pada penelitian ini yang dijadikan lokasi penelitian adalah di PT. SURYA RAYA LESTARI 2 Babana Kecamatan Budong-Budong Kabupaten Mamuju Sulawesi Barat. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Maret - April 2022.

Hasil dari penelitian ini adalah pendampingan diberikan dalam bentuk pelatihan, penyuluhan, dan seminar, petani plasma merasa puas dengan adanya pendampingan yang terfasilitasi dengan baik, dan kendala yang dihadapi dalam pendampingan adalah kurangnya pertemuan, kurangnya sarana produksi, dan kurangnya bimbingan teori

Kata kunci : Bentuk Pendampingan, Petani Plasma, Perusahaan

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Tanaman Perkebunan kelapa sawit merupakan perkebunan yang cukup potensial untuk dikembangkan. Hal ini dikarenakan permintaan pasar terhadap produk kelapa sawit baik Crude Palm Oil (CPO) maupun produk olahannya sangat besar. Perkembangan produk turunan kelapa sawit menjadi bahan pangan maupun non pangan termasuk biofuel sebagai pengganti bahan bakar minyak bumi makin tetap menjanjikan sehingga tingginya permintaan produk kelapa sawit. Harga minyak sawit dunia yang cenderung tinggi dan jangka investasi cukup panjang menarik minat pelaku bisnis untuk ikut berinvestasi dalam perkebunan kelapa sawit.

Permintaan akan CPO yang terus meningkat ini menyebabkan semakin banyak perkebunan sawit dibuka. Menurut data Kementerian Pertanian, luas areal perkebunan sawit di Indonesia sampai tahun 2009 telah mencapai 7.32 juta hektar atau meningkat 11.8% per tahun 1980 yang baru mencapai 290 ribu hektar. Jika dibandingkan produksi dan konsumsi sawit antara Indonesia dan Malaysia kinerja perkembangan areal tanam, areal panen dan ekspor CPO, Indonesia lebih baik daripada Malaysia, sedangkan kinerja perkembangan konsumsi domestik CPO, produktivitas lahan dan harga CPO di pasar ekspor, Malaysia lebih baik daripada Indonesia. Seiring dengan meningkatnya pembukaan lahan sawit di Indonesia, sejumlah permasalahan pun telah menanti.

Disisi lain permintaan meningkat tapi sisi lain Petani sawit menghadapi serangkaian masalah dalam mengelola bisnisnya legalitas, perizinan, harga jual sawit, sulitnya mengakses dana replanting, hingga minimnya pendampingan tentang tata cara berkebun sawit yang tepat, masalah tersebut karena petani belum memiliki ilmu manajemen bisnis, atau tidak bisa mengakses informasi bisnis terkini yang bersifat akurat dan mendukung bagi perkembangan usaha.

Perkebunan sawit yang dikelola oleh petani kecil termasuk kategori usaha kecil. Jumlah Usaha kecil sangat besar dalam perekonomian nasional, banyak menyumbangkan lowongan kerja, pelaku usaha kecil menyumbangkan konsumsi yang berpengaruh ke daya beli masyarakat yang menggerakkan perekonomian. Petani plasma sebagai petani yang memiliki kebun kelapa sawit yang dikelola oleh petani sendiri, hal ini membuat kinerja perkebunannya relatif rendah. Perusahaan melakukan pendampingan untuk meningkatkan kinerja dan produktivitas perkebunan kelapa sawit milik petani plasma, dengan memberikan bentuk pendampingan, kepuasan, dan mengurangi kendala yang dihadapi petani.

Pendampingan yang ada saat ini merupakan kelanjutan, peningkatan, perluasan, penataan, dan pemantapan dari kerjasama kemitraan sebelumnya. Sistem kemitraan usaha perkebunan kelapa sawit diarahkan untuk dapat mengembangkan perkebunan kelapa sawit berorientasi pasar, meningkatkan pendapatan dan kesejahteraan keluarga petani kelapa sawit rakyat. Keberhasilan kemitraan usaha sangat tergantung kepada pihak yang bermitra. Perusahaan harus menyadari para petani memerlukan berbagai upaya pemberdayaan. Kemitraan usaha perkebunan mengacu pada terciptanya keseimbangan, keselarasan, keterampilan, yang dilandasi saling percaya dengan keterbukaan. Kemitraan akan terwujud dengan terciptanya : (1) Saling membutuhkan artinya pengusaha memerlukan pasokan bahan baku, sedangkan petani memerlukan bimbingan budidaya, teknologi, hingga pemasaran. (2) Saling menguntungkan artinya kedua belah pihak harus dapat memperoleh nilai tambah dari kerja sama. Dan (3) saling memperkuat artinya kedua belah pihak sama-sama memahami hak dan kewajiban.

Upaya pemantapan dan keberhasilan dalam pola kemitraan antara lain kerjasama yang transparansi sejak awal sehingga masing-masing pihak tahu dan sadar hak-hak serta kewajibannya. Pertumbuhan dan pengembangan fungsi dari kelembagaan kelompok tani yang merupakan basis terkecil dari manajemen produksi yang dilakukan mitra usaha atau perusahaan inti. Pembentukan koperasi (kelembagaan petani) harus terkonsentrasi pada sektor jasa (angkutan pupuk, angkutan produksi dan lain-lain).

Perusahaan Sawit PT. Surya Raya Lestari 2 merupakan salah satu perusahaan perkebunan yang melakukan pola kemitraan dengan petani plasma yang berada di sekitar wilayah perkebunan melalui program pendampingan untuk meningkatkan produksi dan kesejahteraan para petani kelapa sawit di desa Babana.

Program pendampingan ini bertujuan untuk mendampingi petani kelapa sawit dalam proses budidaya kelapa sawit guna meningkatkan produksi petani, sehingga dapat memberikan keuntungan yang maksimal bagi petani kelapa sawit disekitaran desa Babana. Salah satu desa yang mengikuti program pendampingan PT. Surya Raya Lestari 2 adalah desa Babana, Kecamatan Budong-budong. Dalam hal meningkatkan produktivitas petani kelapa sawit desa Babana program yang ditawarkan oleh PT. Surya Raya Lestari 2 untuk petani antara lain: pelatihan, penyuluhan, seminar, dan penyediaan peralatan seperti alat berat dan bantuan sarana produksi.

Dalam proses pelaksanaan pendampingan yang dilakukan oleh PT. Surya Raya Lestari 2 masih mengalami sedikit kendala dalam proses penyalurannya terhadap petani, hal ini disebabkan oleh berbagai faktor, faktor tersebut bisa berasal dari pihak perusahaan maupun dari pihak petani. Dalam pendampingan pada dasarnya memiliki kekuatan dan kelemahan. Kekuatan dan kelemahan tersebut biasa berasal dari kedua belah pihak yang melakukan pendampingan. Begitu pula yang terjadi dengan pendampingan yang dilakukan oleh PT. Surya Raya Lestari 2 dengan petani kelapa sawit rakyat yang berada di Desa Babana. Bentuk pendampingan yang terjadi antara pihak perusahaan dengan petani kelapa sawit pengembangan pengetahuan petani dan pemberian modal yang bertujuan untuk meningkatkan pendapatan petani kelapa sawit. Dalam pelaksanaan pendampingan antara pihak perusahaan dan petani masih ada beberapa kendala yang dihadapi .

METODE PENELITIAN

A. Metode Dasar Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif. Satori (2011) mengungkapkan bahwa penelitian kualitatif dilakukan karena peneliti ingin mengeksplor fenomena-fenomena yang tidak dapat dikuantifikasikan yang bersifat deskriptif seperti proses suatu langkah kerja, formula suatu resep, pengertian-pengertian tentang suatu konsep yang beragam, karakteristik suatu barang dan jasa, gambar- gambar, gaya-gaya, tata cara suatu budaya, model fisik suatu artifak dan lain sebagainya.

Selain itu, Sugiono (2017) juga mengemukakan penelitian kualitatif sebagai metode penelitian dimana peneliti melakukan pengamatan langsung dan wawancara mendalam dengan informan yang sangat memahami permasalahan yang diteliti. Tipe yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian deskriptif, dimana tipe penelitian ini menggambarkan atau melukiskan situasi tertentu berdasarkan data yang diperoleh secara terperinci sesuai permasalahan yang ditetapkan dalam penelitian ini..

B. Metode Penentuan Lokasi dan Waktu Pelaksanaan Penelitian

Penentuan lokasi penelitian ini di tentukan secara sengaja (*purposive*) di PT. Surya Raya Lestari 2, Babana, Kecamatan Budong-budong, Kabupaten Mamuju, Sulawesi Barat. Dengan pertimbangan alasan di karenakan di Astra mempunyai kebun inti dan plasma di Desa Bulurembu Kecamatan Tobadak Kabupaten Mamuju. Jadi diambilah sampel petani plasma uantuk bahan penelitian. Waktu penelitian ini dilaksanakan pada bulan Maret 2022.

C. Metode Penentuan Sampel

Metode penentuan sampel yang di gunakan dalam penelitian ini yaitu metode *Simple Random Sampling*. Menurut Sugiyono (2017) *Simple Random Sampling* adalah anggota sampel dari populasi yang di lakukan secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi. Pemilihan sampel yaitu dengan mengambil sampel Petani plasma sebanyak 30 di Desa Babana dengan alasan mewakili data sebaran norma.

D. Metode pengambilan dan pengumpulan data

Penelitian ini meliputi data primer dan data sekunder, dimana data primer adalah data yang diperoleh secara langsung dari lapangan baik melalui wawancara dengan pihak terkait dan kuisioner. Sedangkan Data sekunder adalah data yang telah diolah dan di peroleh dari perusahaan , seperti data daftar identitas petani plasma yang ada di PT Surya Raya Lestari 2 . Metode pengumpulan data yang digunakan peneliti dalam melakukan penelitian ini yaitu :

1. Wawancara

Wawancara adalah dialog yang di lakukan pewawancara untuk memperoleh informasi dari terwawancara. Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan jawaban.

2. Kuisioner

Kuisioner adalah teknik pengumpulan data dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pertanyaan tertulis kepada responden untuk dijawab. Pengukuran jawaban dari kuisioner menggunakan Skala Likert.

3. Pencatatan

Teknik pencatatan ini digunakan untuk mencari data primer dan data skunder dengan cara membuat catatan yang dikumpulkan dari data dan Perusahaan.

4. Observasi

Observasi, cara ini digunakan untuk melengkapi data yang diperoleh melalui wawancara dan pencatatan. Cara ini merupakan pengamatan secara langsung ke lapangan atau objek penelitian

E. Konseptualisasi dan pengukuran variable

1. Petani Plasma

Petani plasma adalah petani yang ikut dalam program pendampingan di PT. Surya Raya Lestari 2.

2. Bentuk Pendampingan

Bentuk pendampingan adalah salah satu bentuk kegiatan pendampingan yang dilakukan PT. Surya Raya Lestari 2 kepada petani plasma

3. Produksi Kebun Petani

Produksi Kebun petani merupakan hasil panen yang dicapai oleh petani plasma dalam mengolah kebun kelapa sawit sesuai dengan arahan yang diberikan dalam proses pendampingan oleh PT. Surya Raya Lestari 2.

4. Penerimaan Petani

Penerimaan merupakan penerimaan yang diterima oleh petani plasma dalam mengolah kebun kelapa sawit sesuai dengan arahan yang diberikan dalam proses pendampingan oleh PT. Surya Raya Lestari 2.

5. Tingkat Kepuasan Petani

Tingkat kepuasan petani adalah bentuk atau tingkat kepuasan petani terhadap program pendampingan yang diberikan oleh PT. Surya Raya Lestari 2.

6. Kendala-kendala Yang Dihadapi Petani

Kendala-kendala yang dihadapi petani dalam kegiatan pendampingan yang diberikan oleh PT. Surya Raya Lestari 2.

F. Analisis data dan pembentukan model

Analisis data yang digunakan untuk menganalisis tingkat kepuasan dalam kegiatan pendampingan petani plasma yaitu menggunakan Skala Likert's Summated Rating (SLR). Responden diminta untuk mengisikusioner dengan serangkaian pernyataan yang sudah ditetapkan dengan menyatakan tingkat persetujuan. Variabel yang akan diukur dijabarkan menjadi beberapa indikator. Di dalam Skala Likert's nantinya akan diberikan nilai 1, 2, 3, 4, 5. Berikut merupakan tabel skor dari skala likert pada penelitian ini

Tabel 3.1 Skala Likert

kode	Penilaian	skor
SP	Sangat puas	5
P	Puas	4
CP	Cukup puas	3
TP	Tidak puas	2
STP	Sangat tidak Puas	1

1. Skor ideal

Skor ideal digunakan untuk menentukan rating scale. Rumus yang digunakan untuk menghitung skor ideal ialah :

$$\text{Skor Ideal} = \text{Nilai Skala} \times \text{Jumlah Responden}$$

Karena skor tertinggi adalah 5 dengan jumlah responden penelitian ini ada 30 orang, maka dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$\text{Sangat Puas(SP)} = 5 \times 30 \text{ responden} = 150$$

$$\text{Puas(P)} = 4 \times 30 \text{ responden} = 120$$

$$\text{Cukup Puas(CP)} = 3 \times 30 \text{ responden} = 90$$

$$\text{Tidak Puas (TP)} = 2 \times 30 \text{ responden} = 60$$

$$\text{Sangat Tidak Puas (STP)} = 1 \times 30 \text{ responden} = 30$$

2. Nilai Skala

Nilai Skala berguna untuk mengetahui hasil kuesioner secara umum yang didapat dari penilaian kuesioner dengan ketentuan sebagai berikut:

$$0 - 30 = \text{Sangat Tidak Puas (STP)}$$

$$31 - 60 = \text{Tidak Puas (TP)}$$

$$61 - 90 = \text{Cukup Puas (CP)}$$

$$91 - 120 = \text{Puas (P)}$$

$$121 - 150 = \text{Sangat Puas (SP)}$$

3. Presentase Persetujuan

Presentase persetujuan digunakan untuk mengetahui hasil kuesioner dalam bentuk presentase. Rumus yang digunakan adalah:

$$p = \frac{f}{n} \times 100$$

Dengan keterangan sebagai berikut : p = presentase f = jumlah skor maksimal (150) n = jumlah skor ideal

4. Index Persentase

Index persentase digunakan untuk mengetahui hasil kuesioner dalam bentuk persentase dengan cara menghitung interval. Rumus yang digunakan untuk menghitung interval adalah:

$$I = \frac{100}{\text{jumlah skor tertinggi (5)}} \\ = 20$$

Karena intervalnya adalah 20 maka diinterpretasikan sebagai berikut:

0% - 19,99% = Sangat buruk

20% - 39,99% = Kurang baik

40% - 59,99% = Cukup

60% - 79,99% = Baik

80% - 100% = Sangat Baik

Selanjutnya menghitung rumus persentase sebagai berikut:

$$p = \frac{n}{f} \times 100$$

Dengan keterangan sebagai berikut p = presentase n = jumlah skor f = jumlah skor maksimal (150)

Dari hasil perhitungan rumus diatas kita dapat memperoleh tingkat kepuasan petani plasma terhadap pendampingan yang dilakukan PT. Surya Raya Lestari 2.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di PT.Surya Raya Lestari 2. Pengambilan sampel 30 orang responden yang merupakan Kelompok Tani Plasma dari PT. Surya Raya Lestari 2, maka diperoleh hasil sebagai berikut:

A. Identitas Petani

1. Identitas Petani Berdasarkan Usia

Usia merupakan salah satu faktor yang berpengaruh terhadap kinerja kelompok Tani. Kondisi fisik dan pola pikir masyarakat yang lebih muda akan lebih produktif. Tetapi tidak sedikit juga kelompok tani yang masih lanjut usia tetap produktif dalam kinerja. Hal ini disebabkan kekuatan fisik, pengalaman Petani plasma, dan pemenuhan kebutuhan ekonomi. Identitas kelompok tani di PT. Surya Raya Lestari 2, dapat dilihat pada tabel 5.1 :

Tabel 5.1 Identitas Petani Berdasarkan Tingkat Usia

Usia (tahun)	Jumlah (orang)	Persentase (%)
41- 51	10	33,3
> 51	20	66,7
Jumlah	30	100,0

Sumber: Data Primer (diolah), Tahun 2022

Berdasarkan tabel 5.1 mayoritas petani plasma berumur >51 tahun sebanyak 20 orang dengan persentase 66,7%, responden berumur 41-51 sebanyak 10 orang. Paling sedikit berumur 41-51 sebanyak 10 orang dengan persentase 33,3%. Responden paling sedikit berada pada umur 41-51 tahun sedangkan responden terbanyak berumur >51 tahun.

Berdasarkan pengamatan yang dilakukan pada 30 orang responden petani plasma di PT Surya Raya Lestari. Responden umumnya memiliki umur yang cukup beragam, berkisar dari 41 - >51 tahun. Karena umur 41- 51 termasuk dalam usia produktif, dengan mempunyai banyak pengalaman akan menambah pengetahuan mereka sendiri walaupun secara fisik tidak semaksimal seperti dulu namun masih tergolong usia produktif, penduduk usia produktif adalah penduduk pada kelompok usia dimana ia dapat berproduksi untuk mencukupi kebutuhan hidupnya, yaitu antara usia 15-64 tahun.

Berdasarkan tabel 5.1, maka dapat disimpulkan untuk umur Petani plasma di PT. Surya Raya Lestari 2 tergolong produktif, dengan pengalaman yang dimiliki kemampuan petani plasma dalam melaksanakan kegiatan mitra dapat berjalan dengan baik.

2. Identitas Petani Berdasarkan Tingkat Pendidikan

Tingkat pendidikan dapat berpengaruh terhadap sikap dan pola berpikir untuk memahami informasi pada suatu kegiatan dan dapat mengambil keputusan dengan tepat. Tingkat pendidikan karyawan PT. Surya Raya Lestari 2 dapat dilihat pada tabel 5.2 :

Tabel 5.2 Identitas petani Berdasarkan Tingkat Pendidikan

Pendidikan	Jumlah (orang)	Persentase (%)
SD	5	16,7
SMP	4	13
SMA	14	46,7
Sarjana	7	23,3
Jumlah	30	100

Sumber : Data primer (diolah), 2022

Berdasarkan tabel 5.2 identitas petani berdasarkan tingkat pendidikan, petani plasma PT. Surya Raya Lestari 2 yang pendidikan terakhirnya pada tingkat SD berjumlah 5 orang dengan persentase 16,7%, petani plasma yang pendidikan terakhirnya pada tingkat SMP berjumlah 4 dengan persentase 13 % karyawan yang pendidikan SMA berjumlah 14 dengan persentasi 46,7% Dan petani plasma dengan pendidikan sarjana berjumlah 7 dengan presentase 23,3 %. keterangan diatas untuk tingkat pendidikan petani plasma PT. Surya Raya Lestari 2 yang terbanyak menempuh tingkat pendidikan terakhir SMA dengan persentase 46,7%.

Berdasarkan tabel 5.2 tingkat pendidikan petani plasma di PT Surya Raya Lestari 2 berada pada tingkat SMA. Karena dalam kegiatan petani plasma, pendidikan tidak terlalu berpengaruh karena petani plasma lebih mengandalkan tenaga (fisik). Walaupun pendidikan mereka berada ditingkat SMA tetapi segi pengalaman mereka lebih banyak mengerti dan paham dari kita yang berpendidikan tinggi karena mereka sudah terbiasa dengan aktivitas yang mereka jalani setiap harinya.

Dapat disimpulkan bahwa petani plasma PT. Surya Raya Lestari 2 produktif dalam bekerja, hal tersebut dapat diketahui setiap petani dapat menjalankan tugasnya dengan baik sesuai dengan arahan informasi yang diberikan oleh tenaga ahli atau asisten di PT. Surya Laya Lestari 2

3. Identitas Petani Berdasarkan Jenis Kelamin

Jenis kelamin petani plasma PT. Surya Raya Lestari 2 Semua laki laki. Tidak ada perempuan yang menjadi petani plasma di PT. Surya Raya Lestari 2. Identitas responden petani plasma PT. Surya Raya Lestari 2. berdasarkan jenis kelamin dapat dilihat dari tabel 5.3 :

Tabel 5.3 Identitas Petani Berdasarkan Jenis Kelamin

Jenis Kelamin	Jumlah (orang)	Persentase (%)
Laki laki	30	100
Perempuan		
Jumlah	30	100

Sumber : Data primer (diolah), Tahun 2022

Berdasarkan tabel 5.3 identitas petani berdasarkan jenis kelamin, petani plasma berjenis kelamin laki – laki berjumlah 30 orang dengan persentase 100%. Dapat dikatakan Petani plasma di PT Surya Raya Lestari 2 Semua berjenis kelamin Laki laki. Hal ini sesuai dengan keadaan dilapangan dimana kebanyakan petani plasma berjenis kelamin laki-laki, pekerjaan petani plasma merupakan pekerjaan yang cukup berat dimana dimulai dengan adanya kegiatan perawatan hingga panen dilapangan.

4. Identitas Petani Berdasarkan Jumlah Tanggungan Keluarga

Jumlah tanggungan keluarga adalah banyaknya orang yang menjadi beban atau tanggungan dalam rumah tangga. Banyaknya tanggungan keluarga erat kaitannya dengan kinerja petani plasma. Kaitanya dengan kinerja petani plasma ialah semangkin banyak tanggungan keluarga petani plasma. semangkin banyak yang membutuhkan kebutuhan ekonomi yang mengharuskan petani plasma untuk meningkatkan kinerja agar mendapatkan pendapatan lebih untuk memenuhi kebutuhan sehari hari. Identitas responden petani plasma PT.Surya Raya Lestari 2 berdasarkan jumlah anggota keluarga dapat dilihat dari tabel 5.4 :

Tabel 5.4 Identitas Petani Berdasarkan Anggota Keluarga

Anggota keluarga (orang)	Jumlah (orang)	Persentase (%)
0-3	24	80
3 - 6	4	13
6 - 9	2	7
Jumlah	30	100

Sumber : Data primer (diolah), Tahun 2022

Berdasarkan tabel 5.4 identitas responden berdasarkan Anggota keluarga, petani plasma PT. Surya Raya Lestari 2 yang memiliki anggota keluarga 0 – 3 sebanyak 24 orang dengan persentase 80% , petani plasma yang anggota keluarganya berjumlah 3 - 6 sebanyak 4 orang dengan persentase 13%, sedangkan petani plasma yang anggota keluarganya 6 – 9 ada sebanyak 2 orang dengan persentase 7%. Dengan ini dapat dikatakan petani plasma PT. Surya Raya Lestari kebanyakan mempunyai anggota keluarga 0 – 3 orang. Dimana hal ini diduga karena pendapatan yang mereka miliki optimal bila hanya memiliki rata-rata 3 orang saja, sehingga dapat memenuhi kebutuhan mereka secara optimal.

5. Identitas Petani Berdasarkan Luas Lahan

Luas lahan adalah besar lahan petani plasma yang didaftarkan bermitra dengan perusahaan, dan semua lahan petani plasma yang didaftarkan memiliki luas yang sama karena adanya pembatasan luas lahan yaitu 2ha. Identitas responden petani plasma PT.Surya Raya Lestari 2 berdasarkan luas lahan dapat dilihat dari tabel 5.5 :

Tabel 5.5 Distribusi luasan blok (ha)

Luas lahan	Jumlah orang	Persentase (%)
2	30	100
Rata-rata	2 ha	

Sumber : Data Primer (Diolah) 2022

Berdasarkan Tabel 5.5 dapat dilihat luas lahan petani plasma. Petani yang memiliki luas lahan <2 ha sebanyak 0 orang dengan persentase 0%. Petani yang memiliki luas lahan 2-3ha sebanyak 30 orang dengan persentase 100%. Petani yang memiliki luas lahan 4-5 ha sebanyak 0 orang dengan persentase 0%. Rata-rata petani plasma memiliki luas lahan sebesar 2 ha. Dimana luas lahan yang dimiliki petani plasma merupakan luas lahan yang telah ditentukan oleh perusahaan yaitu maksimal 2ha.

6. Identitas Petani Berdasarkan Pengalaman Menjadi Petani

Pengalaman menjadi petani adalah jangka waktu setiap petani selama menggeluti pekerjaan sebagai petani kelapa sawit. Identitas responden petani plasma PT.Surya Raya Lestari 2 berdasarkan pengalaman menjadi petani dapat dilihat dari tabel 5.6 :

Tabel 5.6 Identitas Petani Berdasarkan Pengalaman Menjadi Petani

Pengalaman (Th)	Jumlah orang	Peresentase (%)
15-20	19	63,3
21-25	9	30
26-30	2	6,7
Rata-rata	20	

Sumber : Data Primer (Diolah) 2022

Berdasarkan Tabel 5.6 dapat dilihat pengalaman petani plasma. Petani yang memiliki pengalaman menjadi petani 15-20 tahun sebanyak 19 orang dengan persentase 63,3%. Petani yang memiliki pengalaman menjadi petani 21-25 tahun sebanyak 9 orang dengan persentase 30%. Petani yang memiliki pengalaman menjadi petani 26-30 tahun sebanyak 2 orang dengan persentase 6,7%. Dimana pengalaman yang dimiliki petani plasma merupakan pengalaman petani dari awal menggeluti pekerjaan sebagai petani kelapa sawit.

B. Produktivitas Kebun Petani

Distribusi produktivitas kebun petani merupakan hasil panen dan pendapatan yang dicapai oleh petani plasma dalam mengolah kebun kelapa sawit sesuai dengan arahan yang diberikan dalam proses pendampingan.

2. Distribusi produktivitas kebun petani berdasarkan Rotasi Panen

Rotasi panen adalah putaran panen antara panen terakhir dengan panen selanjutnya ditempat panen yang sama. Untuk lebih jelasnya Distribusi produktivitas kebun petani berdasarkan distribusi rotasi panen dapat dilihat pada Tabel 5.7

Tabel 5.7 Distribusi rotasi panen/bulan

Jumlah Panen/bulan	Jumlah (orang)	Persentase (%)
1		
2	9	30
3	21	70
Rata-rata	3	

Sumber : Data Primer (Diolah) 2022

Berdasarkan Tabel 5.7 dapat dilihat rotasi panen/bulan petani plasma. Petani yang melakukan panen dengan rotasi panen 2 kali sebanyak 9 orang dengan persentase 30%. Rotasi panen 3 kali sebanyak 21 responden dengan persentase 70%. Dalam sebulan rata-rata petani plasma melakukan rotasi panen sebanyak 3 kali. Dimana rotasi panen yang dicapai petani plasma dalam sebulan merupakan rotasi panen yang normal dan memiliki hasil panen yang tinggi dan stabil. Dapat dilihat dari hasil di tabel 5.7 bahwa pendampingan memiliki peran penting dalam distribusi rotasi panen petani plasma. Rotasi panen yang berbeda disebabkan karena rotasi panen setiap lahan tergantung pemilik lahan atau petani, rotasi yang terlalu panjang akan menyebabkan buah kelewat matang dan menyebabkan minyak memiliki kadar ALB yang tinggi. Rotasi yang terlalu pendek akan menyebabkan kurang efisiennya kegiatan panen karena buah belum masak dan banyak buah mentah akan terpanen. Oleh karenanya, pada musim buah cepat matang (panen puncak) perlu pusingan diperpendek, sebaliknya pada musim buah lambat matang (panen rendah) pusingan harus diperpanjang.

3. Distribusi produktivitas kebun petani berdasarkan perolehan TBS

Distribusi produktivitas kebun petani berdasarkan perolehan TBS dapat dilihat dari hasil kerja petani seperti perolehan TBS yang didapatkan. Perolehan TBS ditabel 5.8 rata-rata mencapai 110,2 buah dan termasuk kategori baik karena perolehan TBS mencapai atau hampir mencapai perolehan TBS perkebunan rakyat pada tahun 2018 dikabupaten Mamuju sebesar 132 buah yang dilihat melalui badan pusat statistik. Untuk lebih jelasnya distribusi produktivitas kebun petani berdasarkan perolehan TBS dapat dilihat pada tabel 5.8.

Tabel 5.8 Distribusi produktivitas kebun TBS (jumlah)/ha/bulan

Perolehan TBS/ha/Bulan (jumlah)	Jumlah (orang)	Persentase (%)
50-80	1	3,3
81-110	16	53,3
111-150	13	43,3
Rata-rata	110,2	

Sumber : Data Primer (Diolah) 2022

Berdasarkan Tabel 5.8 dapat dilihat perolehan TBS/bulan petani plasma. Petani yang memperoleh TBS (tandan buah segar) 50-80 janjang sebanyak 1 orang dengan persentase 3,3%. Petani dengan perolehan TBS 81-110 janjang sebanyak 16 orang dengan persentase 53,3%. Perolehan TBS 111-150 janjang sebanyak 13 petani dengan persentase 43,3%.

Pada tabel 5.8 perolehan TBS petani plasma di PT. Surya Raya Lestari 2 rata-rata berada dikategori baik karena perolehan TBS hampir melebihi atau melebihi 132 buah TBS, hal ini bukan disebabkan jeleknya kinerja maupun perawatan yang dilakukan petani plasma melainkan karena setiap lahan yang didaftarkan setiap petani plasma dalam pendampingan dibatasi maksimal 2ha.

4. Distribusi Produktivitas Kebun Petani Berdasarkan Perolehan Panen (Kg)

Distribusi produktivitas kebun petani berdasarkan perolehan Panen (kg) dapat dilihat dari hasil kerja petani seperti perolehan Panen (kg) yang didapatkan. Perolehan panen ditabel 5.9 rata-rata mencapai 2000 kg dan termasuk kategori baik karena

perolehan panen mencapai atau hampir mencapai perolehan panen perkebunan rakyat pada tahun 2018 di kabupaten Mamuju sebesar 2.240 kg yang dilihat melalui badan pusat statistik. Untuk lebih jelasnya distribusi produktivitas kebun petani berdasarkan perolehan panen dapat dilihat pada tabel 5.9.

Tabel 5.9 Distribusi produktivitas kebun Panen (kg/ha/bulan)

Perolehan Kebun Petani (Kg/ha/bulan)	Jumlah (orang)	Persentase (%)
1000-1500	3	10
1501-2000	19	63,3
2001-2500	8	26,7
Rata-rata	2000	

Sumber : Data Primer (Diolah) 2022

Berdasarkan Tabel 5.9 dapat dilihat perolehan panen/bulan petani plasma. Petani yang memperoleh panen 1000-1500 kg sebanyak 3 orang dengan persentase 10%. Petani yang memperoleh panen 1501-2000 kg sebanyak 19 orang dengan persentase 63,3%. Petani yang memperoleh panen 2001-2500 kg sebanyak 8 orang dengan persentase 26,7%

Pada tabel 5.9 perolehan panen petani plasma di PT. Surya Raya Lestari 2 rata-rata berada dikategori baik karena perolehan panen hampir melebihi atau melebihi 2.240 kg, hal ini disebabkan baiknya kinerja maupun perawatan yang dilakukan petani plasma dan pendampingan yang dilakukan oleh perusahaan.

5. Distribusi produktivitas kebun petani berdasarkan perolehan berondolan

Distribusi produktivitas kebun petani berdasarkan perolehan berondolan dapat dilihat dari hasil kerja petani seperti perolehan berondolan yang didapatkan.. Untuk lebih jelasnya distribusi produktivitas kebun petani berdasarkan perolehan berondolan dapat dilihat pada tabel 5.10

Tabel 5.10 Distribusi produktivitas kebun brondolan (kg)

Perolehan berondolan/Bulan (kg)	Jumlah (orang)	Persentase (%)
< 60	2	6,7
61-91	8	26,6
92-122	11	36,7
123-153	6	20
>154	3	10
Rata-rata	109	

Sumber : Data Primer (Diolah) 2022

Berdasarkan Tabel 5.10 dapat dilihat perolehan brondolan/bulan petani plasma. Petani yang memperoleh brondolan <60 kg sebanyak 2 orang dengan persentase 6,7%. Petani dengan perolehan brondolan 61-91 kg sebanyak 8 orang dengan persentase 26,6%. Perolehan brondolan 92-122 kg sebanyak 11 orang dengan persentase 36,7%. Petani dengan perolehan brondolan 122-153 kg sebanyak 6 orang dengan persentase 20%. Perolehan brondolan >154 kg sebanyak 3 orang dengan persentase 10%. Dalam sebulan rata-rata petani plasma mendapatkan brondolan sebanyak 109kg.

Brondolan merupakan buah kelapa sawit yang lepas dari tandan buah segar kelapa sawit (TBS). Lepasnya brondolan dari TBS merupakan salah satu ciri bahwa TBS sudah matang dan siap panen. berondolan yang didapatkan petani plasma diberikan harga yang sama dengan satu janjang TBS apabila berat brondolan menacapai BJR (Berat Janjang Rata-rata) sebesar 17 kg.

6. Distribusi produktivitas kebun petani berdasarkan penerimaan

Distribusi produktivitas kebun petani berdasarkan penerimaan dapat dilihat dari hasil penerimaan petani dalam sebulan, harga TBS bulan mei 2022 sebesar Rp.2.800/Kg. Untuk lebih jelasnya distribusi produktivitas kebun petani berdasarkan perolehan berondolan dapat dilihat pada tabel 5.11

Tabel 5.11 Distribusi Penerimaan petani

Penerimaan petani/Bulan	Jumlah (orang)	Persentase (%)
Rp. 5.000.000 – Rp. 10.000.000	15	50
> Rp. 10.000.000	15	50
Total	30	100
Rata-rata	Rp. 11.560.000	

Sumber : Data Primer (Diolah) 2022

Berdasarkan Tabel 5.11 dapat dilihat penerimaan petani plasma. Petani dengan penerimaan Rp.5.000.000 – Rp.10.000.000 sebanyak 15 orang dengan persentase 50%. penerimaan >Rp.10.000.000 sebanyak 15 petani dengan persentase 50%.

Pada tabel 5.11 penerimaan petani plasma di PT. Surya Raya Lestari 2 rata-rata Rp.11.560.000, penerimaan petani plasma yang berbeda disebabkan karena perolehan jangjang dan brondolan yang berbeda dan karena rotasi panen yang juga berbeda berpengaruh terhadap penerimaan setiap petani plasma.

Pada tabel 5.11 dapat dilihat bahwa pendampingan berperan penting dalam meningkatkan penerimaan petani, karena rata-rata pendapatan petani berada diangka Rp.11.560.000.

C. Tingkat kepuasan Pendampingan Petani Plasma

Menurut Nurul dan Hidayah (2015) Pendampingan adalah pekerjaan yang dilakukan oleh fasilitator atau pendamping masyarakat dalam berbagai kegiatan program. Fasilitator juga seringkali disebut fasilitator masyarakat (community facilitator/CF) karena tugasnya lebih sebagai pendorong, penggerak, katalisator, motivator masyarakat, sementara pelaku dan pengelola kegiatan adalah masyarakat sendiri. Pada penelitian ini kepuasan pendampingan diukur menggunakan skala likert yang terdiri dari 15 pertanyaan. Tiap pilihan pada pertanyaan diberi bobot nilai sangat setuju, setuju, netral, tidak setuju dan sangat tidak setuju. Hasil analisis dari setiap pertanyaan dapat dilihat pada tabel 5.12

Analisis deskripsi pendampingan responden di PT. Surya Raya Lestari 2 dapat dilihat pada tabel 5.12

Tabel 5.12 Tingkat kepuasan Pendampingan di PT. Surya Raya Lestari 2 di desa Babana,Kec. Budong-budong, Kab. Mamuju, Sulawesi Barat.

NO	INDIKATOR	STP	TP	CP	P	SP	TOTAL SKOR	KET
1	Dukungan pengadaan sarana produksi			9	56	65	130	Sangat Puas
2	Pelayanan dalam hal permohonan untuk bermitra kerja			15	92	10	117	Puas
3	Pelatihan			6	92	25	123	Sangat Puas
4	Staff ahli dalam pendampingan			6	44	85	135	Sangat puas
5	Pembinaan			6	57	45	108	Puas
6	Informasi terkait dengan budidaya kelapa sawit			12	32	90	134	Sangat puas
	RATA-RATA			9	62,2	53,3	124,5	Sangat Puas

Sumber: Data Primer (diolah), Tahun 2022

Nilai skor kepuasan pendampingan berdasarkan Pengadaan sarana produksi sebesar 130 tergolong kategori sangat puas. Sarana produksi atau saprodi tentunya adalah hal yang penting bagi petani, sejalan dengan penelitian Mohammad Rondhi, et.al. (2019) yang dimana petani sangat mengharapkan fasilitas saprodi ditingkatkan untuk menunjang produksi agar lebih baik. Hal ini menunjukkan bagaimana sarana produksi juga berpengaruh pada produksi. Pada PT. Surya Raya Lestari 2 sendiri, fasilitas sarana produksi seperti alat berat, pupuk, alat panen, alat kemis. sangat menunjang bagaimana hasil akhir yang akan didapatkan petani. Pengadaan sarana produksi berupa pupuk yang dilakukan oleh perusahaan terhadap petani plasma adalah dengan memberikan jatah pupuk yang ada di gudang pupuk perusahaan untuk petani, penyediaan alat pengolahan kebun berupa alat panen, alat semprot dan alat berat, dan menyediakan transportasi kebun.

Kepuasan pendampingan berdasarkan Pelayanan dalam hal permohonan untuk bermitra kerja mendapat nilai skor 117 tergolong kategori puas. Pelayanan yang di berikan adalah saat awal bergabung di mitra dan pelayanan saat memberikan arahan ke pada para petani plasma sehingga para petani merasakan pelayanan yang baik dan kemudahan yang di berikan oleh perusahaan. Contoh pelayanan yang diberikan adalah tata cara bergabung dalam kemitraan dan memberi arahan tentang peraturan dan syarat yang ada.

Kepuasan pendampingan berdasarkan Pelatihan pendampinga mendapatkan nilai skor 123 tergolong sangat puas. Di mana pelatihan sangat lah penting di ikuti oleh seluruh petani plasma yang di adakan saat awal bergabung menjadi mitra di perusahaan PT. Surya Raya Lestari 2 dimana mengikuti pelatihan adalah salah satu syarat yang wajib di lakukan. Pelatihan yang di lakukan seperti pelatihan teknik budidaya kelapa sawit secara teknis dan non teknis dimana contohnya ialah pelatihan teknik budidaya dan pelatihan administrasi.

Nilai skor kepuasan pendampingan berdasarkan Staff ahli dalam melakukan pendampingan sebesar 135 tergolong kategori sangat puas. Perusahaan memberikan pendampingan menggunakan saff ahli dalam pendampingan agar dalam pembinaannya petani plasma mendapatkan pengetahuan yang cukup untuk mengembangkan teknik budidaya kelapa sawit, staff ahli memberikan pendampingan dalam kurun waktu 3 bulan sekali sampai 6 bulan sekali agar tercapainya petani plasma yang bermutu.

Kepuasan pendampingan berdasarkan Pembinaan pendampingan mendapatkan nilai skor 108 tergolong kategori puas. Pembinaan yang dimaksud adalah dimulai dari pembibitan hingga pengelolaan diperkebunan agar petani yang bermitra dapat bersaing dan memiliki hasil yang maksimal.

Nilai skor kepuasan pendampingan berdasarkan Informasi terkait dengan budidaya kelapa sawit yang diberikan oleh perusahaan sebesar 134 tergolong kategori sangat puas. Informasi terkait budidaya kelapa sawit merupakan aspek penting yang dibutuhkan oleh petani plasma dimana informasi terkait budidaya kelapa sawit ini mencakup kenaikan dan penurunan harga sawit, teknik budidaya yang berkembang dan perubahan-perubahan yang sedikit diketahui oleh petani plasma sehingga hal ini dapat membantu petani plasma dalam berkembang dan bersaing.

Secara keseluruhan kepuasan pendampingan yang diberikan perusahaan untuk kelompok petani plasma di PT. Surya Raya Lestari di desa Babana, Kec. Budong-budong, Kab. Mamuju, Sulawesi Barat mendapatkan nilai skor rata-rata sebesar 124,5 termasuk dalam kategori sangat puas dan dapat disimpulkan bahwa kepuasan pendampingan petani plasma dalam keadaan berjalan dengan lancar dan baik, dan petani plasma yang mengikuti program pendampingan ini merasa puas dan setuju dengan program pendampingan yang diberikan oleh perusahaan. Dari hasil kuesioner kepuasan pendampingan yang ada di PT. Surya Raya Lestari 2 antara lain,

1. Dukungan dan pembinaan pendampingan

Dukungan dan pembinaan dalam pendampingan yang diberikan oleh perusahaan untuk petani plasma antara lain adalah :

- a. Pelayanan dalam hal permohonan bermitra kerja
- b. Pendampingan dalam hal negosiasi
- c. Pemberian masukan positif
- d. Informasi terkait budidaya kelapa sawit
- e. Pelatihan
- f. Hubungan mitra
- g. Administrasi perizinan lahan
- h. Memberikan dampak yang signifikan terhadap hasil kebun
- i. Pembinaan dalam pengolahan kebun

2. Fasilitas pendampingan

Fasilitas pendampingan yang diberikan oleh perusahaan untuk petani plasma antara lain adalah :

- a. Penyediaan alat kerja
- b. Memberikan staff ahli dalam pendampingan
- c. Pengadaan sarana produksi

D. Kendala Yang Dihadapi Saat Pendampingan

Kendala saat pendampingan adalah segala sesuatu yang menghambat kelancaran berjalannya proses pendampingan. Pada penelitian ini kendala pendampingan diukur menggunakan skala likert yang terdiri dari 4 pertanyaan. Hasil analisis dari setiap pertanyaan dapat dilihat pada tabel 5.13

Tabel 5.13 Kendala yang dihadapi saat pendampingan

Kendala yang dihadapi	Jawaban			
	Ya	%	Tidak	%
Kurangnya pertemuan dengan pihak perusahaan	6	20	24	80
Penurunan hasil panen			30	100
Kurangnya sarana produksi	2	6,7	28	93,3
Kurangnya bimbingan teori dan praktek langsung	3	10	27	90

Sumber: Data Primer (diolah), Tahun 2022

Berdasarkan Tabel 5.13 Kendala dalam hal kurangnya pertemuan dengan pihak perusahaan yang berarti petani kurang bertemu pihak perusahaan dalam hal penyuluhan, hal ini dikarenakan adanya pandemi Covid 19 yang berakibat tidak terlaksananya penyuluhan secara rutin selama kurang lebih 1 tahun.

Kendala dalam hal penurunan hasil panen, semua petani tidak ada yang merasa terkendala terkait penurunan hasil panen. Karena petani plasma merasa dengan adanya pendampingan hasil panen mengalami kenaikan yang signifikan. Sehingga petani tidak merasakan kendala dalam penurunan hasil panen.

Kendala dalam hal kurangnya sarana produksi dimana perusahaan kurang dalam menyediakan pestisida dan pupuk untuk memfasilitasi petani plasma, hal ini dikarenakan biaya sarana produksi berupa pestisida dan pupuk ditanggung sendiri oleh pihak petani

dengan cara membeli melalui perusahaan dan pembayaran dilakukan dengan pemotongan TBS di pabrik sebesar 30%.

Kendala dalam hal kurangnya bimbingan teori dan praktek langsung yang berarti petani kurang mendapatkan bimbingan berupa teori dan praktek langsung dalam hal tata cara budidaya kelapa sawit, hal ini dikarenakan adanya pandemi Covid 19 yang berakibat tidak terlaksananya penyuluhan dan seminar secara rutin selama kurang lebih 1 tahun.

KESIMPULAN DAN SARAN

A. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilaksanakan di PT. Surya Raya Lestari 2 dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Pendampingan diberikan dengan bentuk pelatihan, penyuluhan dan seminar.
2. Petani plasma merasa sangat puas dengan adanya pendampingan yang terfasilitasi dengan baik.
3. Kendala yang dihadapi dalam pendampingan adalah Kurangnya pertemuan dengan pihak perusahaan, kurangnya sarana produksi, dan kurangnya bimbingan teori.

B. SARAN

Perlu adanya penelitian lebih lanjut mengenai pengaruh macam dan dosis pembenah tanah pada tanah podzolik dengan perlakuan yang lebih bervariasi.

DAFTAR PUSTAKA

- Anam, Moh Khoirul dan Ridho, K., 2020. Pendampingan Petani Sawit untuk mengoptimalkan Pendapatan di Kabupaten Muara Bungo Jambi. *Jurnal Agriment*, 5(01), 41–45. Doi : <http://jurnal.umj.ac.id/index.php/semnaskat>
- Anonim. 2019. *Panduan Penelitian Skripsi*. Institut Pertanian STIPER Yogyakarta.
- Anonim. 2008. *Modul Pendampingan*. BPKB Jawa Timur, Surabaya: Salemba Empat
- Cahyanto, Ginanjar Dwi, Agung Wibowo, dan Putri Permatasari., (2021). Kemitraan antara Petani Kopi Rakyat dengan Perusahaan. *Jurnal Sosial dan Budaya Syar-i*, P-ISSN: 2356-1459. E-ISSN: 2654-9050. Vol. 8 No. 1 (2021), pp. 173-190 Doi : <http://journal.uinjkt.ac.id/index.php/salam/index>
- Departemen Sosial RI, 2007. *Pedoman Pendamping Pada Rumah Perlindungan dan Trauma Center*. Jakarta: Direktorat Bantuan Sosial.
- Djam'an Satori, 2011, *Metode Penelitian Kualitatif*. Cetakan ke-1, edisi ke-2. Alfabeta: Bandung
- Fadhillah, S.N, Rosnita, dan Novia Dewi., (2021). Peran Penyuluhan Pada Persiapan Peremajaan Kelapa Sawit Petani Swadaya Sesuai Konsep ISPO di Kabupaten Rokan Hulu. *Jurnal Sosial Ekonomi Pertanian*, p-ISSN 0853-8395; e-ISSN 2598-5922. Doi : <https://journal.unhas.ac.id/index.php/jsep>
- Inten, Sekar, Dewi Elviana dan Budi R.N., (2017). Peranan Penyuluh Pertanian Dalam Peningkatan Pendapatan Petani Komoditas Padi di Kecamatan Tanjungseler Kabupaten Bulungan Kalimantan Utara. *Jurnal AGRIFOR*, Volume XVI Nomor 1
- Luthfianti, N.A., 2014. *Evaluasi peran pendamping terhadap keberhasilan program kegiatan desa mandiri pangan di kabupaten bantul*. Fakultas Pertanian. Universitas Gajah Mada. Yogyakarta
- Mangoensoekarjo, S. dan Haryono, S. 2008. *Manajemen Budidaya Kelapa Sawit*. Gadjah Mada University Press, Yogyakarta.
- Pahan, I. 2012. *Panduan Lengkap Kelapa Sawit, Manajemen Agribisnis dari Hulu ke Hilir*. Penebar Swadaya: Jakarta.
- Pramono, Andi Joko, Rosnita, dan Arifudin.2013. Peran Penyuluhan Dalam Pemberdayaan Petani Kelapa Sawit Pola Swadaya Di Kecamatan Tambusai Utara Kabupaten Rokan Hulu. *Jurnal Online Mahasiswa Fakultas Pertanian*. Doi: <https://jom.unri.ac.id/JOMFAPERTA>
- Purwanto. S. 2008. Perkembangan Produksi dan Kebijakan dalam Peningkatan Produksi Kelapa Sawit. *Jurnal Agribisnis*. Direktorat Budidaya Serelia.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Cetakan ke-1, edisi ke-2. Alfabeta: Bandung
- Sumardjo. 2001. *Teori dan Praktek Kemitraan Agribisnis*. Penebar Swadaya: Jakarta

Sumodiningrat, Gunawan. 2009. *Pemberdayaan Masyarakat*. PT Gramedia Pustaka Utama: Jakarta

Sundari, Abdul Hamid A.Yusra, dan Nurliza.2015. Peran Penyuluh Pertanian Terhadap Peningkatan Produksi Usahatani di Kabupaten Pontianak. *Jurnal Social Economi OF Agricultur*, Volume 4, Nomor 1, April 2015, hlm 26-31

Suratiah, Ken. 2006. *Ilmu Usahatani*. Penebar Swadaya : Jakarta